



## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Question Student Have Kelas V SD Negeri Buranga

Nesti<sup>1</sup>, Suarti<sup>1</sup>, Agusalim<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: [nestyposalu202@gmail.com](mailto:nestyposalu202@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran question student have di Kelas V SD Negeri Buranga Kabupaten Wakatobi. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang dimana menggunakan dua siklus, setiap siklusnya melalui empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri Buranga. Dengan jumlah 9 orang siswa yang terdiri dari 6 laki-laki dan 3 perempuan. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistic deskriptif untuk menghitung nilai siswa, rata-rata nilai siswa dan ketuntasan belajar siswa, serta data keaktifan guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra siklus yang memperoleh 65 sebanyak 4 siswa yang tuntas atau 44,4%. dan yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa atau 55,5%. pada siklus II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu siswa memperoleh nilai 65 sebanyak 7 siswa atau 77,7%. sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa atau 22,2%. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran question student have pada tema 8 lingkungan sahabat kita SD Negeri Buranga Kabupaten Wakatobi.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model Pembelajaran, *Question Student Have*

### ABSTRACT

*The aim of this research is to improve student learning outcomes using the question student have learning model in Class V of Buranga State Elementary School, Wakatobi Regency. This type of research is classroom action research which uses two cycles, each cycle going through four stages, namely planning, action, observation and reflection. The subjects in this research were all fifth grade students at Buranga State Elementary School. With a total of 9 students consisting of 6 men and 3 women. Data collection techniques that can be used in this research are observation, tests and documentation. Data analysis in this research uses descriptive statistics to calculate student grades, average student grades and student learning completeness, as well as data on teacher and student activity. The results of the research showed that in the pre-cycle, 4 students completed 65 or 44.4%. and those who did not complete were 5 students or 55.5%. In cycle II, student learning outcomes also increased, namely 7 students got a score of 65 or 77.7%. while those who did not complete were 2 students or 22.2%. Thus it can be concluded that by improving student learning outcomes using the question student have learning model in theme 8, our friend's environment is*

*Buranga State Elementary School, Wakatobi Regency.*

**Keywords: Learning Outcomes, Learning Model, Questions Students Have**

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton  
Under the license CC BY-SA 4.0



## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah segala upaya yang dibuat untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, dan masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Indiarti, 2021). Pendidikan pada hakikatnya menjadi salah satu sarana yang menjadi dipengaruh besar dalam membentuk sumber daya manusia. Menurut (Muti'ah & Sholeh, n.d.). melalui pendidikan, dapat tercipta generasi berkarakter yang mampu mengaktualisasikan diri menjadi ujung tombak kemajuan peradaban. Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu dimana pendidikan sangat penting bagi perkembangan manusia, menciptakan masyarakat yang cerdas, membentuk generasi mendatang yang diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan tidak saja membentuk insane yang berebda dengan sosok lainnya yang dapat beraktivitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah yang disebut dengan ihwal memanusiaikan manusia (Marisyah et al., 2019).

Pendidikan masa kini lebih menenkankan pada peningkatan kemampuan peserta didik agar dapat menghasilkan peserta didik sebagai sumber daya manusia yang berkualitas dan diharapkan dapat mengembangkan kehidupan peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, dan berbagai kemampuan yang sesuai dengan diri peserta didik dan diperlukan masyarakat dan bangsa. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran dan pelatihan yang dapat merubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok sehingga menghasilkan bangsa yang berkarakter, tangguh, mandiri, dan berdaya saing. Perkembangan pendidikan telah terkena dampak yang cukup drastis oleh adanya teknologi. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal perlu adanya inovasi yang meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.

Guru adalah variabel bebas yang diduga mempengaruhi kualitas pengajaran. Cukup beralasan mengapa guru mempunyai pengaruh dominan terhadap kualitas pembelajaran, sebab guru adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses pengajaran. Seorang pendidik harus bisa membimbing, mengarahkan, dan menciptakan kondisi belajar siswa. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan pelajar itu sendiri. Kegiatan belajar akan aktif apabila peserta didik melakukan kegiatan belajar yang harus dilakukan. Mereka menggunakan otak mereka untuk mempelajari gagasan-gagasan memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari (Zaini et al., 2008).

Belajar pada dasarnya merupakan proses usaha aktif seseorang untuk memperoleh sesuatu sehingga terbentuk perilaku baru menuju arah yang lebih baik. Kenyataannya, siswa seringkali tidak mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak memperoleh perubahan tingkah laku sebagaimana yang diharapkan. Hal itu menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar dalam mencapai

hasil belajar. Dalam suatu lembaga pendidikan keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Menurut (Rusman, 2016) mengatakan bahwa "hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan (Purwanto, 2010). Hasil belajar menunjukkan kualitas pribadi peserta didik dalam memahami dan memaknai sebuah pembelajaran. Menurut Ali Muh (2022) belajar adalah hasil yang hendak dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Belajar adalah proses aktivitas yang dilakukan dengan sengaja untuk melakukan perubahan sikap dan perilaku yang keduanya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa dan yang bersifat menetap (Maâ, 2018).

Hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 06-08 Februari 2023 dan Wawancara Guru Wali Kelas V di SD Negeri Buranga menunjukkan bahwa siswa kurang perhatian dalam proses pembelajaran. Masalah tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang masih konvensional dan penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif dan inovatif, sehingga pembelajaran yang diberikan kepada siswa membuat siswa bosan, seperti siswa hanya mendengarkan dan menyalin apa yang disampaikan. Dampak yang terjadi pada siswa menjadi kurang aktif, malas dalam belajar, cerita dengan teman, keluar masuk ruangan yang menyebabkan proses pembelajaran tidak efektif. Terbukti dari Hasil Wawancara yang dilakukan Observasi dengan Wali Kelas V, bahwa nilai ulangan hasil belajar siswa di SD Negeri Buranga masih rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai siswa di bawah nilai ketuntasan klasikal maksimum 65 (KKM) yang dinyatakan lulus atau mencapai ketuntasan pada Materi Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita yaitu 65. Dari 9 siswa, ada terdapat 50,12% (4) siswa yang tidak memenuhi KKM. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di SD Negeri Buranga masih rendah mengingat sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah KKM.

Melihat kondisi permasalahan yang ada, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam berpikir dan menemukan jawaban atas permasalahan yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta kemampuan kerjasama dalam menangani permasalahan. Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan model pembelajaran *question student have*. Menurut (Wiliawanto et al., 2019) salah satu metode pembelajaran yang menjadikan peserta didik aktif adalah metode pembelajaran *Question student have* yang merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang tidak membuat peserta didik takut untuk mempelajari apa yang mereka butuhkan dan harapkan. (Vianata, 2012) menyatakan bahwa model pembelajaran *question student have* adalah model pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat serta mengukur sampai mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis. (Aryansah, 2021) Pembelajaran *question student have* digunakan untuk mempelajari keinginan dan harapan siswa sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki. Model pembelajaran *question student have* ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa yang berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan yaitu dapat melibatkan langsung siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model *question student have* dengan

dalam pembelajaran IPS. IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari berbagai bidang-bidang ilmu sosial (Siska, 2016). Pembelajaran IPS adalah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan bermasyarakat serta bagaimana cara bersosialisasi dilingkungan (Ariyani & Kristin, 2021).

**2. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dimana menggunakan siklus atau putaran tindakan yang berkelanjutan minimal dua kali. Setiap putaran atau siklusnya melalui empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri Buranga. Dengan jumlah 9 orang siswa yang terdiri dari 6 laki-laki dan 3 perempuan. Konsep pokok penelitian tindakan kelas adalah kemmis dan Mc Taggart berupa perangkat atau untaian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistic deskriptif untuk menghitung nilai siswa, rata-rata nilai siswa dan ketuntasan belajar siswa, serta data keaktifan guru dan siswa.

**Rumus menghitung nilai rata-rata**

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

**Rumus menghitung presentase ketuntasan belajar secara klasikal**

$$Kb = \frac{Ns}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Kb = presentase ketuntasan belajar klasikal

Ns = jumlah siswa yang mencapai KKM

N = jumlah seluruh siswa

**3. Hasil dan Pembahasan**

**3.1 Hasil**

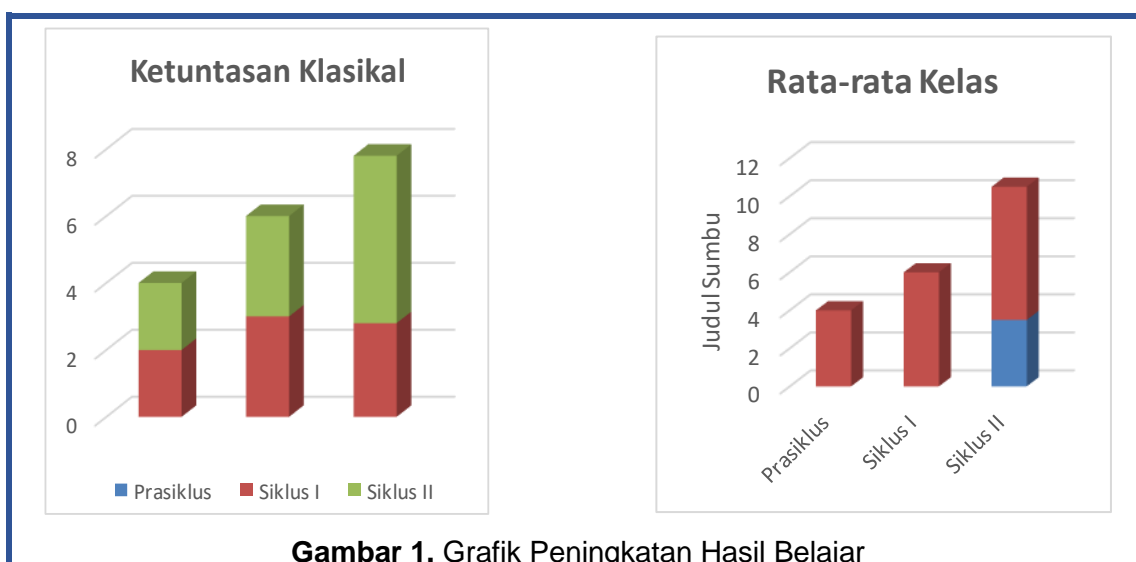
Pembelajaran yang telah dilakukan dalam siklus 1, dan siklus II, dapat diketahui hasil belajar siswa melalui pemberian soal pretest secara lisan dan postes secara tertulis sebagai berikut.

**Tabel 1.** Perbandingan Hasil Rekapitulasi Pra siklus dan Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tuntas	4	44,4%	6	66,6%	7	88,64%
Tidak tuntas	5	55,5%	3	33,3%	2	11,53%
Jumlah	520		570		630	
Nilai tertinggi	80		90		90	

Nilai terendah	30	40	50
----------------	----	----	----

Tabel perbandingan rekapitulasi hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA menunjukkan bahwa pada pra siklus siswa yang tuntas 4 orang dengan presentase 44,4%, sedangkan yang tidak tuntas 5 orang dengan presentase 55,5%. Pada siklus I terdapat 6 siswa yang tuntas dengan presentase 66,6%, sedangkan yang tidak tuntas 3 siswa dengan presentase 33,3%. Pada siklus II terdapat 7 siswa yang tuntas dengan presentase 88,64%,sedangkan yang tidak tuntas 2 orang dengan presentase 11,53%. Perbandingan rekapitulasi hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik, baik terhadap peneliti yang bertindak sebagai guru maupun terhadap siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pada hasil tes siklus II ketuntasan belajar siswa telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya maka dapat dikatakan bahwa, model pembelajaran *question student have* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Buranga.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar

### 3.2 Pembahasan

Penelitian tindakan kelas dilakukan setelah peneliti telah melaksanakan kegiatan prasiklus, prasiklus dilaksanakan untuk mengetahui kondisi awal pada hasil belajar dari hasil prasiklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih dikatakan rendah dilihat dari ketuntasan siswa dari 9 siswa yang tuntas yaitu 4 orang siswa atau 44,4% sedang tidak tuntas yaitu 5 orang siswa atau 55,5% dengan jumlah 520 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 30 dari hasil tersebut peneliti harus melakukan tindakan selanjutnya dikarenakan pada hasil prasiklus belum mencapai klasikal ketuntasan yaitu 55,5% sedangkan klasikal ketuntasan yang dicapai pada prasiklus yaitu 44,4%.

Hasil siklus I telah mengalami peningkatan pada hasil belajar yang dilihat dari ketuntasan siswa dari 9 siswa yang tuntas yaitu 6 orang siswa atau 66,6% sedangkan tidak tuntas yaitu 3 orang siswa atau 33,3% dengan jumlah 570 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 40. Dari hasil tersebut telah mengalami peningkatan tetapi ketuntasan belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75% sedangkan ketuntasan yang dicapai pada siklus I yaitu 66,6% hal ini disebabkan oleh siswa belum memahami sepenuhnya tentang



materi, masi ada siswa yang asik bercerita, dan siswa kurang percaya diri dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru sehingga peneliti harus melanjutkan siklus II.

Kendala-kendala yang menyebabkan hasil belajar siswa belum tuntas pada siklus I maka peneliti perbaiki pada siklus II. Pada siklus II peneliti memperbaiki cara penyampaian materi dengan bahasa yang lebih sederhana agar mudah dipahami oleh siswa serta peneliti berusaha membuat kondisi siswa lebih aktif dalam pembelajaran dengan cara siswa dilibatkan langsung pada saat pembelajaran, peneliti harus bisa mengkoordinasikan waktu dengan baik.

Hasil siklus II menjelaskan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Jenis-jenis Usaha Masyarakat Indonesia menggunakan model pembelajaran *question student have* telah mengalami peningkatan yang sangat baik dilihat dari ketuntasan siswa dari 9 siswa yang tuntas 7 orang siswa atau 77,7% sedangkan tidak tuntas 2 orang siswa atau 22,2% dengan jumlah 630 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 50. Dari hasil tersebut telah mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria ketuntasan yang diterapkan yaitu 75%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tindakan siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan dengan pencapaian nilai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 77,5% dari hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% maka penelitian dihentikan pada siklus II.

#### **4. Kesimpulan**

Penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Question Student Have* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Buranga pada jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa dari hasil tes pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil tes prasiklus yang mencapai nilai KKM ada 4 orang siswa (44,4%) dan siswa yang tidak mencapai nilai KKM 5 (55,5%) dengan nilai rata-rata 520. Hasil tes siklus I siswa yang mencapai nilai KKM ada 6 orang siswa (66,6%) dan siswa yang tidak mencapai nilai KKM ada 3 orang siswa (33,3%) dengan nilai rata-rata 570. Sedangkan hasil tes siklus II ada 7 orang siswa (77,7%) mencapai nilai KKM dan ada 2 orang siswa (22,2%) yang tidak mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata 630. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan sudah memenuhi target yang telah ditetapkan pada indikator keberhasilan sebesar 75%.

#### **5. Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kami haturkan kepada pihak-pihak yang ikut menyukseskan penelitian ini diantaranya pihak SD Negeri Buranga yang mendukung penelitian dalam hal data-data penelitian dan dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan mengarahkan agar penelitian dapat terlaksana dengan baik. Serta terima kasih pula kepada Tim Jurnal Prosa yang menerima artikel sederhana ini untuk diterbitkan.

#### **Daftar Pustaka**

- Ali A. Muh, Suarti. 2022. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Round Clup Siswa Kelas V SDN 1 Hendea*. Jurnal PGSD, Vol. 6. No. (1).  
Arikunto, S. (2012). *Penelitian tindakan kelas*.

- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353–361.
- Aryansah, F. (2021). Pelaksanaan Question Student Have Method Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(1), 91–98.
- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. Jurnal Eduscience Vo.9 No.2
- Fuad, A., & Nugroho, K. S. (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif (edisi cetak)*. Graha Ilmu.
- Indiarti, M. (2021). Pengaruh Model Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Pada Tema 7 Subtema 3 Kelas 1 SD. *REPOSITORY STKIP PGRI SIDOARJO*.
- Kusumah, W., & Dwitagama, D. (2010). Mengenal penelitian tindakan kelas. *Jakarta: PT Indeks*.
- Maâ, S. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar? *HELPER: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 35(1), 31–46.
- Marisyah, A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1514–1519.
- Muti'ah, Z. D., & Sholeh, M. (n.d.). *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Motivasi Belajar dan Pembentukan Karakter Siswa di SMP IT At-Taqwa Surabaya*.
- Purwanto, M. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman, M. P. (2016). Mengembangkan Profesionalisme Guru (Ed. 2, Cet. VI: *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Siska, Y. (2016). *Konsep Dasar IPS untuk Sd/MI*. Garudhawaca.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Vianata, H. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Question Student Have Terhadap Hasil Belajar IPS Sejarah Siswa. *Indonesian Journal of History Education*, 1(1).
- Wiliawanto, W., Bernard, M., Akbar, P., & Sugandi, A. I. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa SMK. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 139–148.
- Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, S. A. (2008). Strategi pembelajaran aktif. *Yogyakarta: Pustaka Insan Madani*, 89, 2008.